

PENERAPAN PEMBELAJARAN *FARMING GARDENING PROJECT* PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ASTER

Chofid Bachrudin
FKIP Universitas Bandung Raya dpm. UICM
Jl. Banten 11 Bandung
Email: chofid.bachrudin@gmail.com.

Abstract

This research is aimed at gaining an objective picture of how the effect of teaching and learning model in developing young learners' social and emotional behavior. The research itself was a quasi experimental in nature, in which an experimental group (those young learners who were taught using the farming gardening project) was compared to a regular (control) group (those who were taught using a conventional teaching). The research subject was the young learners of PAUD ASTER. The data for the research were collected through observation checklist, interview guide, and table and picture. The research showed that there was a significant difference of behavior between the students belonging to the experimental group and those belonging to the control group. A higher gain was shown by those belonging to those taught using the farming gardening project than those taught conventionally. Thus, it could be inferred that teaching through the farming gardening project may better develop the students' social and emotional behavior.

Keywords: farming gardening project, social behavior, emotional behavior, PAUD ASTER.

PENDAHULUAN

Pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas baik fisik dan psikologis sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses tumbuh dan kembang anak pada usia dini. Pada usiakritis yaitu 0 sampai 6 tahun, menurut Gautama (Sriwijaya Post on line, 2002), anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psiko-sosial. Jika pada usia ini anak kurang mendapat perhatian dan rangsangan pendidikan, dikhawatirkan anak tidak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan dasar dan tahap kehidupan berikutnya.

Rangsangan pendidikan terhadap optimalisasi potensi anak sejak dini dapat direalisasikan melalui pembelajaran yang menyenangkan, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan bermain (MacNaughton dan Williams, 2004). Sejalan dengan hal ini, Good, dkk. (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bermain merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada usia tersebut mereka cenderung bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, sehingga aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran, disamping berperan dalam mengembangkan kreatifitas dan kecintaan pada lingkungan hidup. Namun sebelum proses pembelajaran dilakukan, hendaknya para guru perlu "merancang strategi pembelajaran" (Harmer: 26) agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangan dan agar permainan yang dilakukan tidak menghilangkan eksistensi pembelajaran.

Mendukung Harmer, Marsh (2008) mengemukakan tentang upaya guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan kemampuan berkomunikasi guru sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu metode bermain seraya belajar yang dapat dilakukan adalah *Farming Gardening Project*. Pembelajaran ini berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing*. Model pembelajaran ini mampu menstimulasi anak untuk mengembangkan hal tersebut. Konsep yang dikembangkan dalam metode ini sesuai dengan indikator *active learning* yang dikemukakan oleh Hohmann (1995:5) yang meliputi penanaman dan pengenalan sadar lingkungan sejak dini, pemecahan masalah yang dihadapi secara mandiri, pemerolehan pengalaman hidup, dan penerapan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Mendukung pernyataan Hohmann, Kasbolah (2006) menyatakan bahwa melalui *learning by doing*, kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan intelektual yang kompleks karena berhubungan dengan pemahaman konsep, kaidah dan analisis masalah. Oleh karena itu, pengembangan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan hakikat perkembangan anak menjadi hal yang harus terus dilakukan.

Akan tetapi, secara teknis, metode *farming gardening project*, oleh beberapa sekolah, belum sepenuhnya bisa diterapkan, padahal metode ini merupakan langkah awal untuk mengenalkan alam sekitar kepada anak-anak usia dini. Kegiatan berkebun sejak dini merupakan cara yang relatif cepat dalam mendidik anak secara sadar untuk menghargai dan mencintai lingkungan. Dengan demikian, metode ini juga dapat dijadikan sebagai sarana pewarisan nilai-nilai dan budaya bangsa pada generasi penerus yaitu peserta didik.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran terbaik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi *farming gardening project* terhadap perilaku social dan emosional anak usia dini di PAUD Kelompok Bermain ASTER Cibeureum Kotip Cimahi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi karena tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi variabel bebas dan terikat secara ketat. Gall dan Borg (2003:402, 634) menegaskan bahwa penelitian eksperimen kuasi adalah “*a type of experiment which research participant are not randomly assigned to be experimental and control groups*”. Dengan kata lain, individu tidak secara acak mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok eksperimen maupun dalam kelompok kontrolnya.

Adapun jenis desain penelitiannya berbentuk desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest Control Group Design)*. Mengenai jenis ini, Creswell (2012:135) menyebutkan bahwa “*in this design, a popular approach to quasi experimental Group A and the control Group B are selected without random assignment. Both Group take a pretest and posttest and only the experimental group received the treatment.*” Berikut ini adalah Tabel 1 rancangan penelitian eksperimen kuasi.

Tabel 1
Rancangan Penelitian Eksperimen Kuasi

Select Control Group	Pretest	X1	Posttest
Select Experimental Group	Pretest	X2	Posttest

Diadopsi dari Creswell (2012:310)

Keterangan:

X1 = Pembelajaran dengan metode *farming gardening project* melalui *moving class*

X2 = Pembelajaran konvensional

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam desain dengan pendekatan eksperimen kuasi, grup A sebagai kelompok eksperimen dan group B sebagai kelompok kontrol ditetapkan dengan kriteria tertentu. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilakukan secara random. Kedua kelompok diberi pretest dan posttest dan hanya kelompok eksperimen saja yang menerima perlakuan. Peneliti kemudian membandingkan skor perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dengan kelompok yang diberi perlakuan (Gall dan Borg, 2003:402-403; Creswell, 1994:132-133).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Kelompok Bermain ASTER Cimindi Timur RT. 05/03 Kelurahan Cibereum Kotip Cimahi sebagai populasi. Penentuan pada anak kelas Kelompok Bermain B merupakan kelas akhir pada jenjang PAUD Kelompok Bermain. Pemilihan PAUD Kelompok Bermain ASTER tidak dilakukan secara acak, namun lebih didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas belajar dapat menunjang kegiatan *farming gardening project*. Dengan demikian penelitian ini melibatkan 40 anak sebagai sampel penelitian dengan komposisi jenis kelamin anak hampir berimbang yang terdiri dari 18 anak laki-laki (45%) dan 22 anak perempuan (55%). Jika dilihat dari aspek jumlah anak kelompok eksperimen dengan jumlah anak kelompok kontrol juga berimbang, yaitu 20 anak kelompok eksperimen (50%) menggunakan metode *farming gardening project* dan 20 anak kelompok kontrol (50%) dengan pembelajaran konvensional.

Adapun komposisi sampel untuk kelompok perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2. Peneliti kemudian mengatur skenario pembelajaran sedangkan dalam pelaksanaannya gurulah yang menjalankan eksperimen sesuai dengan skenario yang sudah peneliti buat. Dengan distribusi yang berimbang diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Berikut adalah tabel jenis kelamin anak yang menjadi subjek penelitian

Tabel 2
Jenis Kelamin Anak

Kelompok Perlakuan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kelompok Kontrol	8	12	20
Kelompok Eksperimen	10	10	20
Total			40

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Ketiga instrumen adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tabel dan gambar. Mengenai fungsi dari ketiga instrumen tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Jenis dan Fungsi Instrumen pada Penelitian

Jenis Instrumen	Kegunaan	Sumber Data
Pedoman observasi	Pengumpulan data perilaku sosial dan emosional anak	Anak
Pedoman wawancara	Pengumpulan data pelaksanaan metode <i>farming gardening project</i>	Guru
Tabel, gambar	Pengumpulan data kegiatan <i>farming gardening project</i>	Satuan kegiatan mingguan (SKM), Satuan kegiatan harian (SKH), foto, dan video

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Butir pertanyaan
Perilaku Sosial	a. Kerjasama b. Tolong menolong c. Empati d. Simpati e. Berbagi	Observasi	Anak	1, 2, 3, 5, 7, 8, 13, 15 11, 12 10, 14 6, 9, 4
Perilaku Emosional	a. Percaya diri b. Kontrol diri c. Mandiri	Observasi	Anak	2, 4, 5, 6, 7 1, 3, 8, 12, 13 14, 15, 9, 10, 11, 16, 17, 18

Instrumen pedoman observasi dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang didalamnya meliputi variable, indikator, teknik, responden, dan butir pertanyaan. Tabel 4 menggambarkan kisi-kisi pengembangan instrumen observasi. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan observasi diujicobakan ke sekolah PAUD yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah menganalisis validitas dan realibilitas butir pertanyaan, merevisi item yang butirnya tidak valid, dan mempersiapkan juga menggandakan butir pertanyaan untuk digunakan dalam penelitian

PEMBAHASAN

Analisis data menggunakan uji t. Pengujian dilakukan pada tingkat kesalahan penarikan kesimpulan sebesar 5%. Tolak hipotesis nihil jika hasil perhitungan atau statistik memiliki peluang kekeliruan lebih besar dari 5%. Dalam hal lain, berarti hipotesis nihil diterima.

Perilaku Sosial Anak

Keadaan akhir (setelah eksperimen) mengenai perilaku sosial anak disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Perbedaan Rata-rata Perilaku Sosial antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah perlakuan

Kelompok	Rata-rata	SD	T	P
Eksperimen	59,40	1,569	12,058	0,000
Kontrol	41,85	5,631		

Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku sosial anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah eksperimen dilakukan. Ringkasan hasil perhitungan statistik uji t dari perbedaan rata-rata *gained score* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Perbedaan *Dained Score* Perilaku Sosial antara kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata	SD	t	P
Eksperimen	10,10	11,974	7,071	0,000
Kontrol	-8,45	5,216		

Hasil ini signifikan ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol, Ada pengaruh yang signifikan dari metode *farming gardening project* terhadap perilaku sosial, didukung data. Artinya metode *farming gardening project* memberikan dampak kepada anak sehingga perilaku sosial anak lebih baik.

Perilaku Emosional Anak

Keadaan akhir (setelah eksperimen dilakukan) mengenai perilaku emosional anak disajikan pada berikut Tabel 7

Tabel 7
Perbedaan Rata-rata Perilaku Emosional antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sesudah Perlakuan

Kelompok	Rata-rata	SD	t	P
Eksperimen	57,80	6,534	9,904	0,000
Kontrol	40,40	4,477		

Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku emosional antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah eksperimen dilakukan. Sementara *gained score* perilaku emosional antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 8

Tabel 8
Perbedaan *Gained Score* Perilaku Emosional antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-rata	SD	t	P
Eksperimen	5,05	12,103	5,789	0,000
Kontrol	-13,45	7,543		

SIMPULAN

Dampak metode *farming gardening project* terhadap perilaku sosial dan emosional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada dampak yang signifikan dari metode *farming gardening project* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku sosial kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Artinya metode *farming gardening project* memberikan dampak positif kepada anak sehingga perilaku sosial anak menjadi lebih baik.
2. Ada dampak yang signifikan dari metode *farming gardening project* terhadap perilaku emosional. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku emosional kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Artinya metode *farming gardening project* memberikan dampak kepada anak sehingga perilaku emosional anak lebih baik.
3. Sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan metode *farming gardening project*, sebagai metode alternatif, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga diharapkan ada peningkatan perilaku sosial anak dan perilaku emosional anak yang lebih baik dari hasil pembelajaran tersebut.
4. Guru hendaknya menggunakan metode *farming gardening project* sebagai wahanadalam menyelesaikan persoalan-persoalan di kelas, dan hendaknya berinteraksi dengan baik ketika mengadakan pertanyaan dengan anak, serta menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman dan bebas dari kebisingan sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- CRI Team, *Pembelajaran Berpusat pada Anak*, Washington: CRI.
- Creswell, J.W. 1994. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (first Edition)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Creswell, J.W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gall, M.D., dan Borg, W.R. 2003. *Educational Research: A Guide for Preparing a Thesis or Dissertation Proposal in Education*. New York: Longmann.
- Good, T.L., Wile, C.R.H., and Florez, I.R. 2009. Effective Teaching: An Emerging Synthesis. Dalam L.J. Saha and A.G. Dworkin (Eds.), *International Handbook of Research on Teachers and Teaching* (pp.803-816). New York: Springer Science Business Media.
- Harmer, J. 1996. *The Practice of English Language teaching*. London: Longmann.
- Kasbolah, K. 2006. *English for Young Learner*. Malang: UM Press.
- MacNaughton, G., and Williams, G. 2004. *Teaching Young Children: Choices in Theory and Practice*. Australia: Open University Press.
- Marsh C., 2008, *Becoming A Teacher Knowledge, Skills and Issues*, 4 th Edition, Pearson Education, Australia.
- Petterson, C., (1996), *Looking Forward Through The Lifespan*, Australia: Prentice Hall.
- Santoso, Agus (2007) *Mengembangkan Bakat Anak*.
- Santrock, J., (2007), *Child Development*, New York: McGraw

- Siti K.R., (2009), *Dampak Metode Farming Gardening Project Melalui Moving Class Terhadap Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Taman Kanak-Kanak*.
- Sugiyono,(2007), *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Susanti, (2006) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Tidak diterbitkan
- Syamsu Y.L.N., (2002), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim pengembang, (2007), *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Depdiknas, Jakarta.

